

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Proposal Bahasa Indonesia
Melalui Pembelajaran Model Tandır Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 2 Kota Blitar

Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution

The Effectiveness of Role-Play Using Speaking Notepad
to Ten Grade Students in Teaching Speaking

Profil Pemahaman Konsep Sistem Persamaan Linear Berbasis Metaphorming pada Mahasiswa

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Kuliah Penelitian Kuantitatif melalui Pengajaran
Langsung dengan Penilaian Produk Berbasis Portofolio pada Mahasiswa PPKn STKIP PGRI Blitar

The Effectiveness of KWL Method with Focusky in the Teaching Reading
for Junior High School Students

Improving Students' Reading Comprehension on Narrative Text Through
Inquiry Technique for the First Year Students of STKIP PGRI Blitar
Academic Year 2017/ 2018

Analisis Kesulitan Belajar Struktur Aljabar I Mahasiswa STKIP PGRI Blitar

Meningkatkan Hasil Belajar Bilangan Bulat dan Pecahan Siswa Kelas VIIC
UPTD SMPN 2 Semen Kabupaten Kediri dengan Model Pembelajaran Make A Match

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX B UPTD SMPN 2 Semen
Kabupaten Kediri dengan Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence
pada Pelajaran Bahasa Inggris Materi Reading Teks Procedure
Tahun Pelajaran 2017/2018

The Advantages of Wondershare Quiz Creator for Listening in Toefl

Peran Media Masa dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat

Profil Pemahaman Mahasiswa pada Materi Grup Siklik Berorientasi
Pembelajaran Model Peraihan Konsep

Sikap Toleransi Antar umat Beragama Di Desa Tegalasri, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar

Upaya Meningkatkan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) dalam
Mengelola Administrasi Kepegawaian melalui Supervisi yang Berkelanjutan di
SMK Negeri 2 Kota Blitar

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting
Feri Huda

Wakil Ketua Penyunting
Saiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana
Udin Erawanto
Suryanti
Annisa Rahmasari

Penyunting Ahli
Miranu Triantoro
Riki Suliana
Khafid Irsyadi

Pelaksana Tata Usaha
Kristiani
Suminto
Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi : STKIP PGRI Blitar, Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493.
Langganan 2 Nomor setahun Rp. 200.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 50.000,00.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua** : Dra. Riki Suliana RS., M.Pd., **Wakil Ketua** : M. Khafid Irsyadi ST., M.Pd

Penyunting menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya. Syarat-syarat, format dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang dalam jurnal ini. Artikel yang masuk akan ditelaah oleh Tim Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Tim akan melakukan perubahan tata letak dan tata bahasa yang diperlukan tanpa mengubah maksud dan isinya.

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Artikel belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya.
2. Artikel diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik dan benar sesuai *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987)*
3. Pengetikan Artikel dalam format Microsoft Word, ukuran kertas A4, spasi 1.5, jenis huruf *Times New Roman*; ukuran huruf 12. Dengan jumlah halaman; 10 – 20 halaman.
4. Artikel yang dimuat dalam Jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
5. Artikel ditulis dalam bentuk esai, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut:

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (*Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri*)

6. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama-nama peneliti, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
7. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problem and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto, 1998. *Pengaruh Pengirformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.) *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London:Routledge.

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. <http://www.puskur.or.id>. Diakses pada 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1 (1):45-52.

8. Pengiriman Artikel via email ke hudaferi@gmail.com paling lambat 3 bulan sebelum bulan penerbitan.

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan
Volume 21, Nomor 1, April 2018

Daftar isi

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Proposal Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Model Tandur Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 2 Kota Blitar <i>Anik Rahayu</i>	1
Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran <i>Problem Posing Tipe Pre Solution</i> <i>Anis Hanafiah</i>	12
The Effectiveness of Role-Play Using Speaking Notepad to Ten Grade Students in Teaching Speaking <i>Annisa Rahmasari</i>	22
Profil Pemahaman Konsep Sistem Persamaan Linear Berbasis <i>Metaphorming</i> pada Mahasiswa <i>Cicik Pramesti</i>	30
Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Kuliah Penelitian Kuantitatif melalui Pengajaran Langsung dengan Penilaian Produk Berbasis Portofolio pada Mahasiswa PPKn STKIP PGRI Blitar <i>Ekbal Santoso</i>	42
The Effectiveness of KWL Method with Focusky in the Teaching Reading for Junior High School Students <i>Feri Huda</i>	51
Improving Students' Reading Comprehension on Narrative Text Through Inquiry Technique for the First Year Students of STKIP PGRI Blitar Academic Year 2017/ 2018..... <i>Herlina Rahmawati</i>	59
Analisis Kesulitan Belajar Struktur Aljabar I Mahasiswa STKIP PGRI Blitar <i>Kristiani</i>	66
Meningkatkan Hasil Belajar Bilangan Bulat dan Pecahan Siswa Kelas VIIC UPTD SMPN 2 Semen Kabupaten Kediri dengan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> <i>Lilik Wahyu Fatimah</i>	76
Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX B UPTD SMPN 2 Semen Kabupaten Kediri dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Concept Sentence</i> pada Pelajaran Bahasa Inggris Materi <i>Reading Teks Procedure</i> Tahun Pelajaran 2017/2018..... <i>Luluk Agustina</i>	87

The Advantages of Wondershare Quiz Creator for Listening in Toefl.....	96
<i>M. Ali Mulhuda</i>	
Peran Media Masa dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat.....	106
<i>Miranu Triantoro</i>	
Profil Pemahaman Mahasiswa pada Materi Grup Siklik Berorientasi Pembelajaran Model Peraih Konsep.....	114
<i>Suryanti</i>	
Sikap Toleransi Antarumat Beragama Di Desa Tegalsari, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar.....	121
<i>Udin Erawanto</i>	
Upaya Meningkatkan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) dalam Mengelola Administrasi Kepegawaian melalui Supervisi yang Berkelanjutan di SMK Negeri 2 Kota Blitar	132
<i>Yulianto</i>	

PROFIL PEMAHAMAN MAHASISWA PADA MATERI GRUP SIKLIK BERORIENTASI PEMBELAJARAN MODEL PERAIHAN KONSEP

Suryanti
[yantnadhy@yahoo.co.id](mailto:yantinadhy@yahoo.co.id)
STKIP PGRI BLITAR

Abstrak : Kegiatan merumuskan hipotesis dan analisis contoh pada model peraihan konsep dianggap sesuai untuk pembelajaran mahasiswa, Penelitian kualitatif deskriptif ini dilaksanakan di STKIP PGRI Blitar tahun akademik 2016/2017. Subjek penelitian 4 mahasiswa semester 6 *offering* B, dengan instrumen pengumpulan datanya adalah peneliti sendiri, tes, dan wawancara. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan profil pemahaman mahasiswa dengan kemampuan akademik tinggi dan sedang pada materi grup siklik berorientasi pembelajaran model peraihan konsep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kemampuan tinggi mampu menangkap makna informasi secara konsep dan prosedur, merumuskan hipotesis penyelesaian dari soal, dan melakukan analisis dengan menanyakan kembali kebenaran dari jawaban, serta mampu menyelesaikan soal dengan masalah yang berbeda. Namun, pada mahasiswa dengan kemampuan sedang hanya mampu menyelesaikan soal dengan masalah sejenis.

Kata Kunci: *Profil, Pemahaman, Model Peraihan Konsep*

Abstract : The activity of formulating hypotheses and sample analysis on the concept attainment model is considered appropriate for student learning. This descriptive qualitative research was carried out at STKIP PGRI Blitar 2016/2017 academic year. Research subjects 4 students in semester 6 offering B, with data collection instruments are their own researchers, tests, and interviews. The purpose of this study was to describe the profile of students understanding with high and medium academic abilities in the learning cyclic group material oriented concept attainment model. The results showed that students with high ability were able to capture the meaning of information in concept and procedure, formulate hypotheses of solution from problem, and conduct analysis by asking the truth return from answer, and able to solve problem with different problem. However, the students with moderate abilities are only able to solve problems with similar problems.

Key Words: *Profile, understanding, the concept attainment model*

PENDAHULUAN

Pemahaman dalam tingkatan berpikir kognitif memiliki peran yang strategis. Pertama pemahaman merupakan level lanjutan dari berpikir pengetahuan artinya seseorang dapat menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang bermakna

dan membentuknya sebagai konsep yang baru. Kedua, konsep-konsep yang terbentuk pada level pemahaman membantu seseorang untuk maju dalam tingkat berpikir kritis dan kreatif.

“Kegiatan berpikir adalah aktivitas kognitif tingkat tinggi. Berpikir melibatkan

asimilasi dan akomodasi berbagai pengetahuan dan struktur kognitif atau skema kognitif yang dimiliki peserta didik untuk memecahkan persoalan” (Suprijono, 2011: 10).

Salah satu karakteristik mahasiswa sebagai siswa dewasa, menurut Parta (2017:36) mereka memiliki seperangkat pengalaman hidup dan pengetahuan yang mungkin melibatkan pekerjaan dari aktivitas-aktivitas yang saling terkait, tanggung jawab keluarga, dan pendidikan terdahulu. Mereka ingin menghubungkan pembelajaran dengan pengalamannya. Sedangkan jika informasi disajikan oleh pengajar, maka tugas mereka adalah memberi makna dan memperhalus berdasarkan; (1) pengalaman belajar yang dimiliki, (2) persepsi terhadap informasi itu, dan (3) minat terhadap informasi itu.

Dalam proses membangun pengetahuan, mahasiswa (sebagai pembelajar) selalu dihadapkan pada ketidakseimbangan pengetahuan. Ketika pengetahuan baru diterima maka pembelajar akan mengalami kekurangan pengetahuan, untuk menyeimbangkannya maka pembelajar membutuhkan pengetahuan yang dapat memenuhi keseimbangan bangunan pengetahuan. Terpenuhinya keseimbangan menunjukkan konsep baru terbentuk, sebagai kebermaknaan belajar.

Subanji (2015: 3) menjelaskan:

Pada proses asimilasi, struktur masalah sudah sesuai dengan struktur berpikir (skema) yang dimiliki oleh seseorang. Sehingga stimulus tersebut dapat diinterpretasi secara langsung oleh orang tersebut. Dalam hal ini terjadi pengintegrasian stimulus kedalam skema

yang sudah dimiliki. Ketika struktur masalah belum sesuai dengan skema yang dimiliki maka akan terjadi proses modifikasi skema lama atau pembentukan skema baru sehingga struktur masalah dapat diintegrasikan ke skemanya. Dalam proses pemecahan masalah, kedua proses, asimilasi dan akomodasi bisa terjadi secara bersama-sama.

Materi grup siklik pada mata kuliah Struktur Aljabar I, berisi tentang grup yang dibangun dari elemen-elemennya, periode grup siklik, subgrup dari grup siklik. Pemahaman mahasiswa terhadap materi grup siklik membantu mereka dalam menyusun struktur konsep yang khusus, berbeda dari definisi grup yang mensyaratkan terpenuhinya sifat tertutup, sifat asosiatif, memiliki elemen identitas, dan setiap elemen grup mempunyai invers. Grup siklik mempunyai keunikan pada elemen-elemen yang menjadi generator/membangun grup itu sendiri. Pembelajaran pada materi grup siklik perlu dieorientasikan pada argumentasi konsep melalui contoh dan non contoh. Oleh karena itu, materi grup siklik perlu dilakukan pembelajaran dengan model peraihan konsep.

Model peraihan konsep menurut Eggen dan Kauchak (2012: 218) merupakan sebuah model pengajaran yang dirancang untuk membantu siswa dari semua usia mengembangkan dan menguatkan pemahaman mereka tentang konsep dan mempraktikkan berpikir kritis, di dalam pembelajarannya. Model pembelajaran ini dikembangkan dari penelitian pembelajaran konsep (Bruner, 1990; Klausmeyer, 1992), guru

menunjukkan contoh dan non contoh dari suatu dari suatu konsep yang dia bayangkan. Sementara siswa membuat hipotesis tentang apa kemungkinan konsepnya, menganalisis hipotesis-hipotesis mereka dengan melihat contoh dan non contoh, serta pada akhirnya sampai pada konsep yang dimaksud. Analisis ini mengikuti aturan sederhana bahwa semua contoh haruslah menggambarkan konsep dan tidak satupun dari non contoh yang dapat menggambarkan konsep.

Lingkungan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas merumuskan hipotesis dan analisis contoh pada model peraihan konsep dikatakan sesuai untuk pembelajaran mahasiswa. Karenanya, pembelajaran model peraihan konsep diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menangkap makna informasi dari materi grup siklik secara konsep maupun prosedur. Pemberian contoh dan non contoh dapat memperkuat pemahaman mahasiswa tentang grup siklik. Deskripsi terhadap pemahaman mahasiswa dapat menjadi sumber informasi dalam perbaikan pembelajaran dan membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan belajar.

Pemahaman Sebagai Perilaku Belajar Kognitif

Menurut Aunurrahman (2012: 48) belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman. Selain itu, belajar merupakan proses internal yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena, proses belajar dapat diamati secara tidak langsung tetapi dapat dipahami oleh pengajar.

Suyono dan Hariyanto (2014: 144) menjelaskan “belajar kognitif adalah belajar dengan tujuan membangun struktur kognitif siswa. Belajar kognitif terkait dengan pemrosesan informasi dalam benak siswa. Informasi yang diproses oleh otak berupa pengetahuan konsep, prosedur, dan prinsip-prinsip.

Dalam belajar kognitif (Reigeluth dalam Suyono dan Hariyanto (2014: 144) membagi tahap-tahap belajar kognitif menjadi 3 (tiga) tahap, yaitu: (1) tahap pengingatan (memorisasi), belajar pada tahap memorisasi disebut pula belajar menghafal. Dalam tahap ini pembelajar melakukan pengkodean, memberi nama atau memberikan istilah terhadap fakta-fakta atau informasi dengan cara membuat asosiasi antara stimulus dengan respon. (2) Belajar pada tahap pemahaman adalah belajar bermakna. Dalam tahap ini pembelajar mengaitkan gagasan yang baru dengan pengetahuan terdahulu yang relevan. (3) Belajar pada tahap penerapan terkait dengan kemampuan siswa dalam membuat generalisasi pengetahuan ke dalam situasi yang baru, atau telah terjadi transfer pengetahuan dalam belajar. Dalam ranah kognitif tingkat kedua setelah pengetahuan yang mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.

Dalam perilaku belajar, pada ranah kognitif, pemahaman merupakan kemampuan menangkap makna informasi baik berupa konsep, prosedur, dan prinsip-prinsip. Pada materi grup siklik, informasi konsep dapat diterima mahasiswa dalam bentuk definisi grup siklik. Informasi prosedur dipahami dengan menyebutkan

contoh dan non contoh dari grup siklik. Sedangkan informasi prinsip-prinsip menyajikan fakta-fakta yang mendukung argumen mahasiswa.

Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik dan mempelajarinya. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif (Suprijono, 2011: 13).

Pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak menuju proses pendewasaan dini. Dalam pengajaran guru belajar, sedangkan siswa belajar juga mengajar. Dalam pandangan konstruktivisme berarti membantu seseorang untuk membentuk pengetahuannya sendiri melalui aktivitas terkait fenomena atau objek alami yang ingin diketahuinya (Suyono dan Hariyanto, 2014: 183).

Pembelajaran bagi mahasiswa, cenderung pada penyediaan fasilitas belajar yang membantu mereka dalam membentuk pengetahuannya sendiri. Aktivitas-aktivitas belajar yang diberikan mengarahkan mahasiswa untuk berpikir kritis dengan memberikan argumen-argumen yang logis.

Model Peraihan Konsep

Konsep (Suyono dan Hariyanto, 2014: 145) adalah suatu gugusan atau sekelompok fakta/keterangan yang memiliki makna. Dapat dinyatakan konsep terkait dengan mengelompokkan sesuatu menjadi kategori.

Pemetaan konsep adalah cara tambahan untuk memastikan siswa menghubungkan konsep dengan konsep-konsep yang saling terkait. Pemetaan konsep adalah sebuah strategi yang membantu siswa membangun hubungan visual diantara konsep-konsep. Pembelajaran peraihan konsep bertujuan mengembangkan dan memperkaya konsep sasaran itu terkait dengan konsep-konsep lain yang penting. Eggen dan Kauchack (2012:235).

Konsep yang dibangun pada materi grup siklik dinyatakan dengan adanya generator dari anggota-anggota himpunan yang merupakan grup. Pembelajaran dengan peraihan konsep mendukung untuk mengembangkan dan memperkaya konsep, dengan pemberian contoh dan non contoh grup siklik, mahasiswa dibawa untuk mengungkapkan jawaban ataupun alasan dari pertanyaan, seperti mengapa grup H merupakan grup siklik? Bagaimana jika tidak ada satupun elemen yang merupakan generator, apakah grup K merupakan grup siklik? Apakah grup siklik hanya terbatas pada grup berhingga saja? Apakah generator yang dipilih sudah benar? Bagaimana menunjukkan bahwa suatu elemen dari grup siklik merupakan generator?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitiannya deskriptif kualitatif. Karakteristik dari penelitian kualitatif (Moleong, 2011: 8-13) adalah latar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), metode kualitatif, analisis secara induktif,

teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, desain yang bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lokasi dalam pengumpulan data sangat diutamakan. Penelitian ini berusaha mengungkap hakikat dari gejala-gejala yang muncul pada subjek penelitian. Yaitu, untuk merumuskan pemahaman konsep mahasiswa pada pembelajaran peraian konsep. Metode kualitatif pada penelitian dilakukan dengan wawancara terhadap pemahaman konsep mahasiswa. Saat wawancara, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan pemberi informasi untuk mengetahui tentang pemahaman konsep mahasiswa berorientasi pembelajaran peraian konsep secara alami dengan jelas dan tidak diragukan lagi.

Data deskripsi profil pemahaman konsep mahasiswa berorientasi pembelajaran peraian konsep berupa uraian mengenai tahap kemampuan mahasiswa dalam memahami grup siklik yang difokuskan pada sintaks contoh dan merumuskan hipotesis, uraian mengenai tahap kemampuan mahasiswa dalam memahami materi grup siklik yang difokuskan pada sintaks siklus analisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 *offering* B program studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Blitar tahun akademik 2016/2017. Teknik pemilihan subjek wawancara dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Adapun pemilihan subjek penelitian melalui tahapan berikut ini: tahap pertama dosen melakukan pembelajaran peraian konsep dengan materi grup siklik di kelas selama dua pertemuan. Selanjutnya mahasiswa diberikan tes pemahaman materi grup siklik. Langkah ini dilakukan untuk mengidentifikasi kategori pemahaman mahasiswa. Kemudian, peneliti menganalisis hasil tes pemahaman mahasiswa. Pada hasil tes ditunjukkan skor yang menentukan kategori pemahaman mahasiswa. Tahap berikutnya, hasil skor dari mahasiswa satu kelas yang dilakukan tes diperoleh lebih dari satu mahasiswa yang memenuhi kategori. Terakhir Peneliti memilih 2 subjek dari setiap kategori.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes dan wawancara. Instrumen tes berisi tes tentang pemahaman konsep mahasiswa terhadap materi grup siklik. Sedangkan instrumen wawancara berisi pedoman wawancara yang bertujuan untuk mengetahui deskripsi pemahaman mahasiswa setelah pembelajaran dengan model peraian konsep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran dengan model peraian konsep terdiri dari empat tahap, yaitu fase pengenalan, fase merumuskan hipotesis, fase siklus analisis, fase penutup dan penerapan. Setelah kegiatan pembelajaran dengan model peraian konsep, kemudian mahasiswa diberikan tes dengan materi grup siklik. Berdasarkan hasil analisis data dari tes dan hasil wawancara, diketahui bahwa kedua subjek penelitian dipilih hanya mewakili dua kemampuan matematika yang berbeda.

Berikut pembahasan deskripsi pemahaman mahasiswa pada materi grup siklik.

Profil Pemahaman Mahasiswa Dengan Kemampuan Akademik Tinggi Dalam Menyelesaikan Materi Grup Siklik

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan kepada subjek penelitian dengan kemampuan akademik tinggi, diketahui bahwa mahasiswa mampu menuliskan kembali himpunan yang diketahui, dan mengetahui bahwa himpunan tersebut dan operasi binernya merupakan grup. Mahasiswa juga mengetahui bahwa yang ditanyakan dari soal adalah masalah grup siklik dengan generatornya, dan subgrup siklik. Hal ini ditunjukkan dengan mahasiswa tersebut mampu menuliskan kembali masalah dengan kalimat sendiri. Kemampuan menangkap makna informasi secara konsep dari materi grup siklik mendukung mahasiswa untuk dapat menyelesaikan masalah sebagai bentuk kemampuan mahasiswa dalam menangkap makna informasi secara prosedur. Kemampuan menangkap makna secara prosedur ditunjukkan dengan mampu merumuskan hipotesis penyelesaian dari soal, dan menanyakan kembali kebenaran dari jawaban Mahasiswa dengan kemampuan tinggi mempunyai kemampuan menangkap makna informasi secara konsep dan prosedur dari materi grup siklik dengan tiga masalah yang berbeda. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala (2016:52) bahwa seorang siswa dapat mengkonstruksi konsep matematika dengan memusatkan pikirannya dalam upaya memahami konsep matematika, dan konsep berpikirnya terbatas pada konsep matematika yang

dihadapinya yang ditandai dengan kemampuan untuk membahas konsep matematika, juga mampu menjelaskan sifat-sifat dari konsep matematika, serta mampu mengkonstruksi contoh-contoh matematika sesuai persyaratan yang telah ditentukan.

Profil Pemahaman Mahasiswa Dengan Kemampuan Akademik Sedang Dalam Menyelesaikan Soal Grup Siklik

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada subjek penelitian dengan kemampuan akademik sedang. Mahasiswa dengan kemampuan sedang mampu menuliskan kembali himpunan yang diketahui, dengan menyebutkan himpunan tersebut dan operasi binernya merupakan grup. Mahasiswa juga mengetahui bahwa yang ditanyakan dari soal adalah masalah grup siklik dengan generatornya, dan subgrup siklik. Kemampuan menangkap makna informasi secara konsep dari materi grup siklik mendukung mahasiswa untuk dapat menyelesaikan masalah sebagai bentuk kemampuan mahasiswa dalam menangkap makna informasi secara prosedur. Mahasiswa dengan kemampuan sedang mampu menangkap informasi secara konsep, namun belum mampu menangkap informasi secara prosedur untuk kasus atau masalah yang berbeda. Dalam tes ini mahasiswa menguasai grup yang berkaitan dengan bilangan modulo, namun jika diterapkan dalam grup yang lain seperti grup permutasi mahasiswa secara prosedur belum mampu menerapkan. Atau dapat dikatakan mahasiswa belum dapat mengaitkan pengetahuan sebelumnya yang berkaitan dengan grup permutasi atau juga

dikarenakan pengetahuan awal yang kurang. Sejalan dengan pendapat Yudianto (2013: 33) bahwa “siswa berkemampuan sedang memiliki kekuatan dianalisis masalah yang berbeda tetapi dia tidak mampu menyelesaikan masalah yang diberikan dengan tuntas. Siswa berkemampuan matematika sedang mudah menyerah dan putus asa”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, profil pemahaman mahasiswa dengan kemampuan akademik tinggi dan sedang pada materi grup siklik berorientasi pembelajaran model peraian konsep disimpulkan sebagai berikut:

Mahasiswa dengan kemampuan akademik tinggi mampu menangkap makna informasi secara konsep dan prosedur dengan menuliskan kembali yang diketahui dan ditanyakan dari soal, mampu menuliskan kembali masalah dengan kalimat sendiri, merumuskan hipotesis penyelesaian dari soal, dan melakukan analisis dengan menanyakan kembali kebenaran dari jawaban, serta mampu menyelesaikan soal dengan masalah yang berbeda.

Profil pemahaman mahasiswa dengan kemampuan akademik sedang mampu menangkap makna informasi secara konsep dengan menuliskan kembali yang diketahui dan ditanyakan dari soal, dan melakukan analisis dengan menanyakan kembali kebenaran dari jawaban, namun hanya mampu menyelesaikan soal dengan masalah sejenis.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Eggen, Paul dan Kauchack, Don. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran, Mengajar Konten dan Keterampilan Berpikir*. Bandung: PT Indeks.
- Moleong, J. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Parta. I Nengah. 2017. *Model Pembelajaran Inkuiri*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Sagala, Viktor. 2016. *Profil Lapisan Pemahaman Konsep Turunan Fungsi dan Bentuk Folding Back Mahasiswa Calon Guru Berkemampuan Matematika Tinggi Berdasarkan Gender*. Diterbitkan dalam Must: Journal of Mathematics Education, Science and Technology Vol.1, No 2, Desember 2016. Hal 47-62.
- Subanji. 2015. *Teori Kesalahan Konstruksi Konsep dan Pemecahan Masalah Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yudianto, Erfan. 2013. *Profil Pengetahuan Konseptual dan Pengetahuan Prosedural Siswa Dalam Mengidentifikasi Masalah Pecahan*. Diterbitkan dalam <https://www.researchgate.net/publication/263929071>